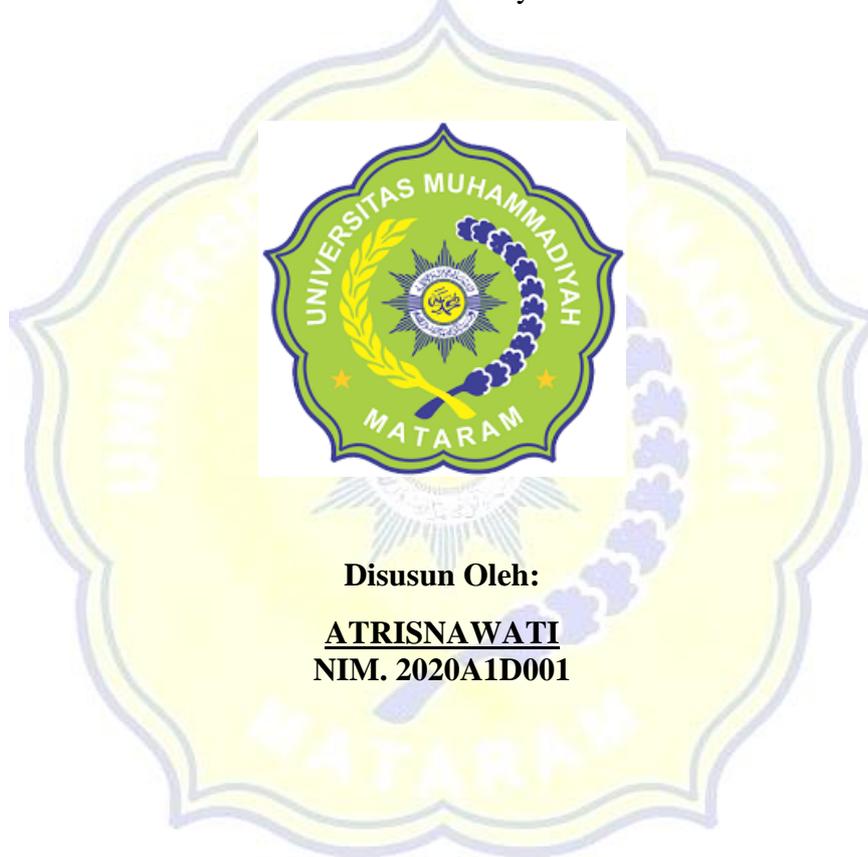


SKRIPSI

**MITIGASI BANJIR AKIBAT EKSPLOITASI HUTAN UNTUK LAHAN
PERTANIAN JAGUNG DI DESA KORE KECAMATAN SANGGAR
KABUPATEN BIMA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh:

ATRISNAWATI
NIM. 2020A1D001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

**MITIGASI BANJIR AKIBAT EKSPLOITASI HUTAN UNTUK LAHAN
PERTANIAN JAGUNG DI DESA KORE KECAMATAN SANGGAR
KABUPATEN BIMA**

ATRISNAWATI
NIM. 2020A1D001

ABSTRAK

Kejadian banjir yang biasa terjadi lebih disebabkan karena faktor curah hujan yang lebat dan berkepanjangan pada musim penghujan sehingga akibatnya dapat berdampak pada kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana, fasilitas umum dan sampai memakan korban jiwa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi bencana banjir akibat eksploitasi hutan pada lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Untuk mendeskripsikan dampak eksploitasi hutan terhadap bencana banjir di di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di dukung oleh metode studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Strategi mitigasi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima yang digunakan yaitu strategi menghapuskan, menciptakan, meningkatkan, mengurangi bertujuan untuk memastikan reboisasi dan rehabilitasi yang dilakukandapat mengurangi resiko terjadinya banjir. Dampak eksploitasi hutan terhadap bencana banjir yaitu hilangnya kekuatan hutan dalam menyerap air hujan sehingga sungai menjadi meluap dan menyebabkan banjir, selain itu semakin berkurangnya pohon yang ada di hutan menyebabkan cuaca menjadi ekstrim, seperti keadan semakin panas dari sebelumnya.

Kata Kunci: Strategi, Mitigasi, Eksploitasi Lahan, Alih Fungsi Lahan

Atrisnawati. 2024. Flood Mitigation Due to Forest Exploitation for Corn Farming in Kore Village, Sanggar District, Bima Regency.

First Advisor : Dr. Harry Irawan Johari, M Si.
Second Advisor : Hj. Mas'ad, M.Si

ABSTRACT

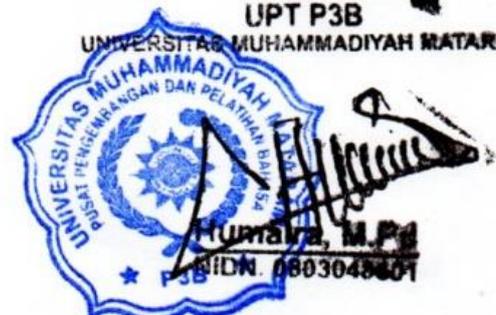
Flooding is often caused by heavy and prolonged rainfall during the rainy season, leading to significant damage to property, the environment, infrastructure, public facilities, and even loss of life. This study aims to describe the flood disaster mitigation strategies resulting from deforestation for corn farming in Kore Village, Sanggar District, Bima Regency. It also aims to describe the impact of deforestation on flood disasters in Kore Village, Sanggar District, Bima Regency. This research employs a qualitative approach supported by a case study method. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. The research concludes that the flood disaster mitigation strategies due to deforestation for corn farming in Kore Village, Sanggar District, Bima Regency, involve strategies to eliminate, create, enhance, and reduce risks to ensure that reforestation and rehabilitation efforts can decrease the likelihood of floods. The impact of deforestation on flood disasters includes the loss of the forest's ability to absorb rainfall, leading to river overflow and flooding. Additionally, the reduction in forest cover results in more extreme weather conditions, such as increased heat.

Keywords: *Strategy, Mitigation, Land Exploitation, Land Use Change*

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
WATARAM.**

**KEPALA
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang berada di kawasan khatulistiwa, terletak di antara dua benua, Asia dan Australia, serta di antara dua samudera, Pasifik dan Hindia. Negara ini juga berada di persimpangan tiga lempeng tektonik utama dunia, menjadikannya wilayah yang sangat rentan terhadap bencana alam, termasuk banjir.

Menurut data kejadian bencana dari tahun 1815-2012 yang dikumpulkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), banjir adalah bencana yang paling sering terjadi dan menduduki peringkat teratas di Indonesia. Banjir umumnya disebabkan oleh curah hujan yang sangat deras dan berkepanjangan selama musim hujan, yang dapat mengakibatkan kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, infrastuktur, fasilitas umum, dan bahkan korban jiwa (Ningrum & Ginting, 2020).

Undang-Undang No 24 Tahun 2007 Pasal 47 menyebutkan bahwa untuk mengurangi risiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana hal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan mitigasi. Identifikasi kawasan rawan bencana melalui kajian risiko dengan menghitung nilai kerentanan, nilai bahaya dan nilai risiko bencana merupakan salah satu kegiatan dalam mitigasi bencana. Demikian halnya juga terjadi di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Bencana banjir terus terjadi setiap tahunnya, banjir terjadi diakibatkan aktivitas eksploitasi kawasan hutan yang

dialih fungsikan menjadi lahan pertanian jagung telah menimbulkan berbagai dampak negatif pada lingkungan, salah satu contohnya adalah banjir

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Arif Suriyanyah (Polisi Hutan) menggambarkan bahwa keadaan di lapangan memang sering terjadi bencana banjir. Bencana banjir terjadi pada tahun 2020 melanda 6 desa diantaranya Sandue, Taloko, Kore, Boro, Piong, dan Oisaro di kecamatan Sanggar Kabupaten Bima terjadi sebanyak 2 kali pada bulan Januari. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari BPBD kabupaten Bima hujan lebat yang mengguyur wilayah gunung dan sekitarnya di kecamatan sanggar terjadi sekitar pukul 11.00 hingga 12.00 WIB. Air hujan dari pegunungan kemudian mengalir deras ke pemukiman warga karena tidak ada irigasi yang mengarah kelaut sehingga air hujan meluap di pemukiman penduduk.

Hal ini terjadi karena pemicu utamanya yaitu adanya pengalihan sumber daya alam, yang awalnya merupakan kawasan hutan kemudian di alih fungsikan menjadikan lahan pertanian jagung serta dimanfaatkan sebagai sumber pencaharian masyarakat di daerah tersebut. Desa Kore merupakan salah satu desa yang memiliki hutan yang cukup luas, dimana ada tiga jenis hutan di antaranya hutan lindung, hutan produksi, dan hutan produksi terbatas.

Luas resort sanggar 11.983,56 Ha, Lahan tersebut dialih fungsikan oleh masyarakat desa setempat sebagai tempat produksi jagung terbesar dan menjadi mata pencarian warga desa setempat. Pengalihan fungsi lahan dari kawasan hutan menjadi lahan pertanian jagung khususnya menimbulkan berbagai macam hal atau dampak serius dan membutuhkan perhatian oleh pemerintah dan warga setempat

mengingat daerah ini merupakan daerah yang juga sebagai lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, penting bagi desa Kore yang merupakan kawasan rawan banjir untuk mengembangkan strategi penanganan banjir yang berfokus pada mitigasi bencana, baik melalui pendekatan struktural maupun non-struktural, guna melindungi masyarakat yang tinggal di area tersebut.

Tujuan peneliti mengangkat permasalahan ini Perlu dan penting untuk menganalisis Strategi mitigasi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

1.2.Rumusan masalah

Rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi mitigasi banjir akibat eksploitasi hutan pada lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
2. Bagaimana dampak eksploitasi hutan terhadap bencana banjir di di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam penelitian, arah atau tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi banjir akibat eksploitasi hutan pada lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
2. Untuk mendeskripsikan dampak eksploitasi hutan terhadap bencana banjir di di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi untuk pembaca terhadap permasalahan Strategi mitigasi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
- b. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi penulis di Strategi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk penulis dalam Strategi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini khususnya:

1. Bagi pemerintah desa untuk meninjau lebih jauh tentang strategi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di desa kore kecamatan sanggar kabupaten bima.
2. Bagi masyarakat yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan masyarakat terhadap Strategi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.
3. Bagi peneliti yaitu untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terhadap Strategi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi mitigasi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung di Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima yang digunakan yaitu strategi menghapuskan yang bertujuan untuk menghilangkan kebiasaan masyarakat desa Kore mengeksploitasi hutan untuk lahan pertanian tanpa melakukan rehabilitasi atau reboisasi pada hutan. Menciptakan bermaksud untuk menemukan strategi mitigasi bencana banjir akibat eksploitasi kawasan hutan untuk lahan pertanian jagung yang tepat. Meningkatkan strategi yang digunakan sebelumnya sehingga tidak ada lagi eksploitasi hutan. Mengurangi bertujuan untuk memastikan reboisasi dan rehabilitasi yang dilakukan dapat mengurangi resiko terjadinya banjir.
2. Dampak eksploitasi hutan terhadap bencana banjir yaitu hilangnya kekuatan hutan dalam menyerap air hujan sehingga sungai menjadi meluap dan menyebabkan banjir, selain itu semakin berkurangnya pohon yang ada di hutan menyebabkan cuaca menjadi ekstrim, seperti keadaan semakin panas dari sebelumnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan, peneliti mengusulkan saran yaitu memanfaatkan lahan sekitar aliran sungai untuk penghijauan bukan untuk bercocok tanam. Dengan reboisasi, penanam pohon di sekitar daerah aliran sungai bermanfaat untuk menyerap air ke dalam tanah sehingga dapat kandungan air tanah juga berlimpah.

